

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI,  
PENGALAMAN DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP  
KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota  
Malang)**

Putri Fitrika Imansari

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan Malang)  
e-mail: putri.f3ka@gmail.com

Abdul Halim

Retno Wulandari

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan Malang)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan pengujian asumsi klasik dan analisis statistik regresi linier berganda. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Variabel penelitian ini terdiri dari kompetensi, independensi, pengalaman, etika auditor dan kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi uji-F sebesar 0.000. Secara parsial kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi uji-t 0.000. Penelitian ini juga membuktikan bahwa kompetensi merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi yang sudah distandarisasi sebesar 0.216 dari pada variabel independensi, pengalaman dan etika auditor yang masing-masing hanya 0.186, 0.177 dan 0.159. Disarankan juga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain seperti akuntabilitas, karena seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, harus dilandasi dengan tanggung jawab (akuntabilitas) agar dapat memberikan hasil audit yang baik dan berkualitas.

**Kata kunci:** kompetensi, independensi, pengalaman, etika auditor dan kualitas audit.

## PENDAHULUAN

Setiap Perusahaan akan saling berkompetisi dalam persaingan usaha yang semakin meningkat ini agar terlihat baik di depan pihak eksternal termasuk juga pesaingnya. Strategi yang handal tentunya dilakukan dalam setiap sektor, salah satunya dalam hal pelaporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna untuk pembuatan atau pengambilan keputusan (Priyambodo, 2015).

Menurut *Financial Accounting Standards Boards* (FASB), dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Putri, 2013). Dalam menjalankan profesinya, akuntan publik diharuskan menghasilkan audit yang berkualitas. Menurut Ashari (2011) kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Auditor harus memiliki kompetensi dalam pelaksanaan pengauditan agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Selain berkompeten dalam pelaksanaan tugasnya seorang auditor juga harus independen dalam melakukan audit, karena tanpa adanya independensi masyarakat tidak dapat mempercayai hasil audit. Auditor harus memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang industri yang mereka audit. Pengalaman memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Selain kompetensi, independensi dan pengalaman yang dimiliki dalam pelaksanaan pekerjaannya, seorang auditor juga harus berpegang teguh pada etika auditor. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Berkaitan dengan kualitas audit, pada penelitian Kharismatuti (2012) menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati (2012) menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Restiyani (2014) menyatakan bahwa secara parsial pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur'ani (2013) menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashari (2011) menyatakan bahwa etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diuraikan diatas, menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Terdapat perbedaan hasil penelitian antara beberapa peneliti dengan variabel yang sama, hal ini menyebabkan ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai kualitas audit. Penelitian ini merupakan replikasi yang mengkombinasikan penelitian yang dilakukan oleh Kharismatuti (2012) dan Restiyani (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian dan tempat penelitian yaitu pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguji pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor secara simultan terhadap kualitas audit, (2) menguji pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor secara parsial terhadap kualitas audit, (3) menguji variabel independen yang berpengaruh dominan terhadap kualitas audit.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kualitas Audit**

Menurut Kharismatuti (2012) kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien yang berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (Agusti dkk, 2013).

### **Kompetensi**

Menurut Rai (2008) Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, dan dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Penelitian Alim, dkk (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor, maka akan semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkannya.

### **Independensi**

Menurut Mulyadi (2010) Independensi dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Menurut Kovinna dkk (2014) sikap mental independen harus meliputi *Independence in fact* dan *independence in appearance*. Menurut Arens, *et al* (2012:134) independensi dapat

diklasifikasikan ke dalam dua aspek, yaitu independen dalam fakta (*Independence in fact*) dan independen dalam penampilan (*Independence in appearance*).

Independen dalam fakta adalah independen dalam diri auditor, yaitu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam melakukan penugasan audit. Independen dalam penampilan adalah independen yang dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya.

### Pengalaman

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani (Suraida, 2005). Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil adalah merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim dkk, 2007).

### Etika Auditor

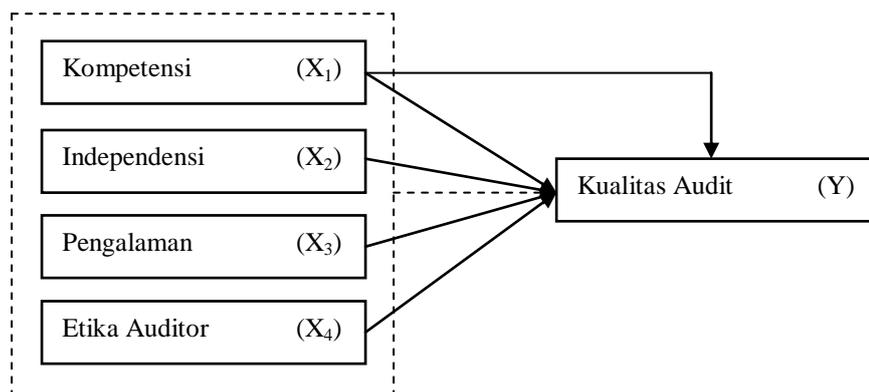
Menurut Kurnia dkk (2014) Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk menjaga standar perilaku etis untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

### Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati (2012) tentang pengaruh kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit pada auditor pemerintah di inspektorat kabupaten dan kota se-pulau Lombok. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi, independensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara parsial kompetensi dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hanya etika auditor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Restiyani (2014) tentang pengaruh pengalaman auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Bandung. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial pengalaman dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, secara simultan pengalaman dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil beberapa peneliti terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya maka kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

----- : Pengaruh secara simultan

————— : Pengaruh secara parsial dan dominan

**Gambar 2.1**

### **Kerangka Konseptual Penelitian**

Sumber: Krisnawati (2012) dan Restiyani (2014) diolah Tahun 2015

### **Hipotesis Penelitian**

#### **Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian Kharismatuti (2012) menyimpulkan bahwa kompetensi independensi dan etika auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara itu, Restiyani (2014) juga menyimpulkan bahwa secara simultan pengalaman dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis ini dirumuskan berdasarkan hasil penelitian Kharismatuti (2012) menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini (2013) menyimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis ini dirumuskan berdasarkan hasil penelitian Ashari (2011) menyimpulkan bahwa secara parsial independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Restiyani (2014) menyimpulkan bahwa secara parsial independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati (2012) dan Nur'aini (2013) menyimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis ini dirumuskan berdasarkan hasil penelitian Restiyani (2014) menyimpulkan bahwa secara parsial pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011) menyimpulkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Pengalaman secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis ini dirumuskan berdasarkan hasil penelitian Krisnawati (2012) menunjukkan bahwa secara parsial etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini (2013) menyimpulkan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashari (2011) menyimpulkan bahwa etika tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Etika auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **Kompetensi berpengaruh dominan terhadap Kualitas Audit.**

Hasil penelitian Ashari (2011) yang menyimpulkan bahwa secara parsial keahlian (kompetensi) berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kharismatuti (2012) menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini (2013) dan Krisnawati (2012) yang menyimpulkan bahwa secara parsial kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: Kompetensi secara dominan berpengaruh terhadap kualitas audit.

---

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Faisal, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di kota Malang yang berjumlah 120 auditor. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria jabatan, yakni senior auditor, supervisor, manajer dan patner. Sehingga jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 95 auditor dari 8 Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Malang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden (Auditor KAP di kota Malang) melalui penyebaran kuesioner berupa kompetensi, independensi, pengalaman, etika auditor dan kualitas audit. Selain itu, peneliti juga menggunakan data sekunder untuk melengkapi data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media online. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data mengenai alamat Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Malang. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi, pengalaman, etika auditor.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Uji validitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur (kuesioner) yang digunakan telah dapat mengukur informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *product moment model Pearson's*, yaitu mengkorelasikan skor indikator setiap variabel dengan skor totalnya. Kriterianya menurut Ghozali (2011), apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  (5%), berarti alat ukur tersebut mempunyai validitas atau kesahihan yang tinggi, dalam arti bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat mengukur fungsi ukurnya, sesuai yang diinginkan.

#### 2. Uji Reliabilitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur (kuesioner) yang digunakan tersebut stabil dan dapat diandalkan untuk mengukur informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini reliabilitas dilakukan dengan pendekatan *Alpha Cronbach*. Kriterianya menurut Ghozali (2011), apabila nilai *Alpha Cronbach*  $> 0,60$  dikatakan bahwa kuesioner tersebut reliabilitasnya tinggi.

#### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linier (Ghozali, 2011). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

A = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$  = Koefisien regresi dari  $X_1 \dots X_4$

$X_1$  = Kompetensi

$X_2$  = Independensi

$X_3$  = Pengalaman

$X_4$  = Etika auditor

e = Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam formula

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data, secara simultan kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari hasil uji statistik Uji-F secara simultan diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , artinya secara bersama-sama kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Adapun penjelasannya diuraikan dibawah ini.

### **Pembahasan Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Auditor harus memiliki kompetensi dalam pelaksanaan pengauditan agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Selain berkompeten dalam pelaksanaan tugasnya seorang auditor juga harus independen dalam melakukan audit, karena tanpa adanya independensi masyarakat tidak dapat mempercayai hasil audit. Auditor juga harus memiliki pengalaman audit yang cukup, semakin banyak pengalaman audit maka semakin tinggi tingkat kesuksesan dalam melaksanakan audit. Selain kompetensi, independensi dan pengalaman yang dimiliki dalam pelaksanaan pekerjaannya, seorang auditor juga harus berpegang teguh pada etika auditor, dalam pelaksanaan tugas audit tersebut auditor berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengolahan data, secara simultan kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari hasil uji statistik Uji-F secara simultan diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , artinya secara bersama-sama kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan nilai R-square sebesar 0.643 hal ini berarti bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor sebesar 64.3% sedangkan sisanya sebesar 35.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kharismatuti (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi, independensi dan etika auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Restiyani (2014) juga menyatakan bahwa secara simultan pengalaman auditor dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan secara parsial kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pembahasan Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi auditor merupakan kemampuan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan kompetensi auditor, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai serta keahlian khusus di bidangnya.

Pengujian koefisien kompetensi pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi  $< 0.05$  yaitu sebesar 0.000. Penelitian ini menunjukkan secara parsial kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kharismatuti (2012) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nur'aini (2013) yang menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pembahasan Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Independensi merupakan sikap bebas dari pengaruh serta adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan bukti audit yang ditemukan. Menurut Rosalina (2014) independensi berarti adanya kejujuran dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang objektif, tidak memihak dalam diri akuntan dalam merumuskan dan mengungkapkan pendapatnya.

Pengujian koefisien independensi pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi  $< 0.05$  yaitu sebesar 0.000. Berarti penelitian ini menunjukkan secara parsial independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ashari (2011) dan Restiyani (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Krisnawati (2012) dan Nur'aini (2013) yang menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pembahasan Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit**

Pengalaman auditor merupakan pengalaman dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan senantiasa melakukan pembelajaran dari kejadian-kejadian di masa yang lalu, dilihat dari banyaknya penugasan audit yang pernah ditangani. Semakin banyak pengalaman audit maka semakin tinggi tingkat kesuksesan dalam melaksanakan audit. Menurut Suraida (2005) pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani.

Pengujian koefisien pengalaman pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi  $< 0.05$  yaitu sebesar 0.000. Berarti penelitian ini menunjukkan secara parsial pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Restiyani (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Badjuri (2011) yang menunjukkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pembahasan Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Etika auditor merupakan adalah prinsip moral yang menjadi dasar landasan bagi setiap auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Kurnia dkk (2014) etika auditor adalah ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk menjaga standar perilaku etis untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Pengujian koefisien etika auditor pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi  $< 0.05$  yaitu sebesar 0.000. Berarti penelitian ini menunjukkan secara parsial etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Krisnawati (2012) dan Nur'aini (2013) menunjukkan bahwa secara parsial etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ashari (2011) menyimpulkan bahwa etika tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### **Pembahasan Kompetensi Berpengaruh Dominan Terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi auditor merupakan kemampuan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan kompetensi auditor, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai serta keahlian khusus di bidangnya.

Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik seperti berpikiran terbuka (*open-minded*), berpikiran luas (*broad-minded*), mampu menangani ketidakpastian dan mampu bekerjasama dalam tim. Seorang auditor juga harus memiliki pengetahuan umum untuk memahami entitas yang diaudit dan membantu pelaksanaan audit. Pengetahuan umum ini meliputi kemampuan untuk melakukan revidi analitis (*analytical review*), pengetahuan teori organisasi untuk memahami suatu organisasi, pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang sektor publik perusahaan. Sedangkan keahlian khusus digunakan untuk membantu auditor dalam mempresentasikan laporan hasil auditan dengan baik.

Auditor merupakan orang yang memegang peranan penting dalam aktivitas audit dan memiliki kemampuan dalam melaksanakan audit sesuai dengan standar profesionalnya, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik atau semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkan.

Pengujian koefisien kompetensi pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi  $< 0.05$  yaitu sebesar 0.000. Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh paling dominan terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi yang sudah distandarisasi sebesar 0.216 dari pada variabel independensi, pengalaman dan etika auditor yang masing-masing hanya 0.186, 0.177 dan 0.159.

Hal ini menunjukkan bahwa secara dominan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Ashari (2011) menyimpulkan bahwa secara dominan keahlian (kompetensi) berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharismatuti (2012) menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini (2013)

dan Krisnawati (2012) yang menyimpulkan bahwa secara parsial kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti, semakin banyak pengalaman audit dan semakin tinggi tingkat kompetensi, independensi serta etika yang dimiliki auditor, maka semakin baik atau semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkan. Secara parsial kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel kompetensi merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi yang sudah distandarisasi sebesar 0.216 dari pada variabel independensi, pengalaman dan etika auditor yang masing-masing hanya 0.186, 0.177 dan 0.159 saja.

### **Saran**

Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan kompetensi auditor, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai serta keahlian khusus di bidangnya. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain seperti akuntabilitas, karena seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, harus dilandasi dengan tanggung jawab (akuntabilitas) agar dapat memberikan hasil audit yang baik dan berkualitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusti, Restu dan Nastia Putri P, 2013, Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Se Sumatera), *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21 No. 3.
- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, Lilik Purwanti, 2007, Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal, SNA X*, Makassar.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder dan Beasley Mark S, 2012, *Auditing and Assurances Services - An Integrated Approach*, Edisi Kedua belas, Prentice Hall.
- Ashari, Ruslan, 2011, Pengaruh Keahlian, Independensi Dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Badjuri, Achmat, 2011, Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah, *Jurnal*, Vol. 3 No. 2, Hal: 183-197.
- Faisal, Sanapiah, 2012, *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi*, Penerbit Rajawali Press, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kharismatuti, Norma, 2012, Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Kisnawati, Baiq, 2012, Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kabupaten dan Kota Se-Pulau Lombok), *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 8 No. 3.

Kovinna, Fransiska dan Betri, 2014, Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang), *Skripsi*, STIE MDP, Palembang.

Kurnia, Khomsiyah dan Sofie, 2014, Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit, *Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, Vol. 1 No 2.

Mulyadi, 2010, *Auditing*, Edisi Keenam, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Nur'aini, Chotimah, 2013, Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Karanganyar Dan Surakarta), *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Priyambodo, Dwiky, 2015, Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Yogyakarta), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Putri, Sheila Wikanov, 2013, Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di KAP Wilayah Surakarta Dan Yogyakarta), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rai, I Gusti Agung, 2008, *Audit Kinerja pada Sektor Publik*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Restiyani, Resti, 2014, Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.

Suraida, Ida, 2005, Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik, *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 7 No. 3.